

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam perekonomian, Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang merupakan kegiatan ekonomi paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara maju maupun negara berkembang di samping itu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, menekan pengangguran, mengurangi angka kemiskinan sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan meningkatkan kesejahteraan dan membangun bangsa dengan karakter kewirausahaan.

Usaha skala kecil dan menengah di Negara berkembang hampir selalu merupakan kegiatan ekonomi yang tersebar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Pada pasca krisis tahun 1997 di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuhan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu bertahan dibandingkan usaha besar lainnya yang mengalami keterpurukan. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) setiap tahunnya.

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pastinya tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau

kondisi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga kelangsungan hidup Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut dapat terus berlangsung dan menjadi bahan untuk mengevaluasi kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Aktivitas akuntansi dapat juga disebut sebagai siklus akuntansi yang dimana harus berjalan secara terstruktur. Dalam Akuntansi berisi kerangka konseptual, metode, standar, prosedur dan teknik dalam melaporkan suatu keadaan keuangan yang biasa disebut sebagai Laporan Keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta laporan arus kas suatu entitas dapat bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Tingginya Potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) seperti kurangnya Pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut. Permasalahan yang paling mendasar pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana, dikarenakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) banyak mengalami kendala dalam pembuatannya, berbagai faktor salah satunya kurangnya keterampilan yang dimiliki mengenai pencatatan akuntansi, karena Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) kebanyakan hanya mencatat jumlah barang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya di dalam Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut. Informasi yang dihasilkan akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan, yaitu dalam hal Dasar pertimbangan mengenai pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan, Keputusan mengenai harga, Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank, Untuk pengembangan usaha, penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan asset usaha. Padahal dengan adanya informasi keuangan yang tersusun secara sistematis pada laporan keuangan dapat memudahkan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengevaluasi kondisi usaha. Dengan kata lain untuk menjadikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut berkualitas, harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkannya sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha.

Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Bertahannya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 menjadi alasan utama mengapa pemerintah harus menaruh perhatian yang besar. Sejak krisis yang terjadi pada tahun 1998, hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan banyak melakukan PHK. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) mampu meningkatkan perekonomian Indonesia karena kegiatan operasional Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mandiri dan tidak menanggung beban besar akibat krisis tersebut. Dan yang membuat Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) lebih tangguh lagi karena tingkat resiko yang dimiliki lebih kecil dalam menyalurkan dan memanfaatkan dana perbankan.

Semakin berkembangnya sebuah usaha, untuk meningkatkan pendanaan usaha maka perlu berhubungan dengan pihak luar perusahaan baik pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Pihak bank atau lembaga keuangan biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk melihat kelayakan pemberian kredit. Dengan semakin berkembangnya usaha, menuntut Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi.

Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam laporan penyusunan keuangan berdasarkan pada setandar akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan, yang akan memberikan manfaat dalam peningkatan kredibilitas keuangan yang dimaksud.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:1) Entitas Mikro, Kecil dan menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setdak-tidaknya dalam dua tahu berturut-turut.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana juga digunakan entitas selain Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis.

Semua pihak sangat mengerti akan pentingnya laporan keuangan dalam usaha, tetapi kebanyakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia belum semuanya mempraktikkan akuntansi dalam pencatatan keuangannya, masih banyak dari mereka yang menghadapi kendala di dalam penyusunan laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) umum sendiri mungkin lebih rumit untuk dipahami bahkan untuk diterapkan bagi skala Usaha Kecil Menengah, sehingga perlu adanya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) bagi usaha skala kecil menengah dalam membuat laporan keuangan karena lebih mudah di pahami. Adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia.

Dengan di implementasikannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga diharapkan membuat berkembangnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didalam perekonomian Indonesia. SAK EMKM memberi kemudahan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) karena ketentuan pelaporan yang mudah di mengerti di dalam penerapannya. Namun pada kenyataannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) masih banyak belum diterapkan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya mengingat bahwa SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang baru dikeluarkan oleh IAI khusus untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, yang mana dalam hal ini apakah di rumah makan “ Ayam Bakar Pak “ D”” sudah menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas kecil mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) yang ada saat ini.

Adapun objek penelitian yang ingin diteliti adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM “ AYAM BAKAR PAK “D”yang bergerak dibidang usaha rumah makan, Jalan Semolowaru No 2 C

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul **Analisa Pencatatan Akuntansi Ayam Bakar Pak “ D” Semolowaru Surabaya.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan sangat mutlak diperlukan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Analisa Pencatatan Akuntansi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Ayam Bakar Pak “D” Cabang Semolowaru Surabaya.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :Untuk mengetahui pencatatan akuntansi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Ayam Bakar pak " D" Cabang Semolowaru Surabaya.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat disimpulkan menjadi tiga aspek yaitu,aspek akademis, aspek pembangun ilmu pengetahuan dan ilmu praktisi dengan penjelasan sebagai berikut :

#### **1. Aspek Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif serta gambaran yang jelas mengenai pencatatan akuntansi Ayam Bakar Pak "D" Semolowaru Surabaya. Pada penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan wawasan mahasiswa serta sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain.

#### **2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang masalah pencatatan akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berkaitan dengan pencatatan akuntansi Ayam Bakar Pak "D" Semolowaru Surabaya.

#### **3. Aspek Praktisi**

Diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan solusi atau masukan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada,diharapkan pencatatan akuntansi ayam bakar pak"D" Semolowaru Surabaya dapat lebih baik dan sesuai dengan standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM).